

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

KETIDAKPASTIAN KEUANGAN DI MASA PENSIUN: SEBERAPA PENTING LITERASI KEUANGAN DALAM MENGHADAPINYA

Richa Angelia Selbi

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
E-mail: richaangelia28@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak literasi keuangan terhadap kekhawatiran keuangan di masa tua di masa tua secara global. Analisis yang digunakan yaitu *Ordinary Least Squares regression* (OLS). Sampel yang digunakan sebanyak 109 negara tahun 2021. Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kekhawatiran keuangan di masa tua. Analisis tambahan menunjukkan bahwa masyarakat miskin lebih terdampak ketika tingkat literasi keuangan mereka bertambah; perempuan cenderung tidak mengambil resiko sehingga dengan penambahan literasi keuangan memungkinkan mengurangi kekhawatiran keuangan mereka di masa tua, begitu juga pada individu usia muda yang cenderung masih labil sehingga mereka akan terbantu dengan meningkatnya literasi keuangan.

Kata kunci: Kekhawatiran keuangan; Literasi keuangan

Abstract (12pt)

This study aims to analyze the impact of financial literacy on financial worries in old age globally. The analysis used is Ordinary Least Squares regression (OLS). The sample used was 109 countries in 2021. The findings show that financial literacy has a significant negative effect on financial worries in old age. Additional analysis shows that the poor are more affected when their financial literacy level increases; women tend not to take risks so that the addition of financial literacy may reduce their financial worries in old age, as well as young individuals who tend to be still unstable so they will be helped by increasing financial literacy.

Keywords: Financial worry; Financial Literacy



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Kekhawatiran akan kurangnya sumber daya keuangan yang memadai di hari tua telah menjadi isu global yang didorong oleh berbagai faktor ekonomi, demografi, dan sosial. Meningkatnya usia harapan hidup di banyak negara telah meningkatkan risiko individu untuk menghabiskan dana pensiun mereka sebelum akhir hayat mereka, terutama karena populasi terus menua dengan cepat. Pada saat yang sama, sistem jaminan sosial dan pensiun di banyak negara yang mengalami masalah terkait manajemen aset yang berafiliasi dengan bank yang memicu kekhawatiran, seperti pada (Gökçen et al., 2020) (Golez & Marin, 2015). Pergeseran pola kerja, terutama perluasan ekonomi pertunjukan dan pekerjaan berbasis kontrak, semakin memperparah masalah ini, karena banyak pekerja terutama mereka yang bekerja di sektor informal seperti Ghana, tidak memiliki akses ke skema pensiun formal. Akibatnya mereka tidak ada persiapan dana untuk masa tua (Segbenya et al., 2024). Selain itu, melonjaknya inflasi global dalam beberapa tahun terakhir telah mengurangi daya beli masyarakat. Kecemasan finansial ini semakin diperparah dengan rendahnya literasi keuangan yang meluas, terutama kalangan miskin dan perempuan seperti yang dilaporkan pada *Financial Literacy around the world, S&P Global Financial Literacy Survey* sehingga banyak orang yang tidak memiliki

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

rencana pensiun yang memadai atau pemahaman yang jelas tentang pentingnya menabung sejak dini. Oleh karena itu pentingnya literasi keuangan agar individu dapat mengambil keputusan keuangan yang baik sehingga berkurangnya kekhawatiran keuangan di masa tua di masa tuadi masa tua (Lusardi & Mitchell, 2005)(Lusardi & Mitchell, 2011) (Litwin & Meir, 2013).

Meskipun sudah terdapat studi empiris yang membahas mengenai kekhawatiran keuangan di masa tua seperti studi (Lusardi & Mitchell, 2005) namun, belum ada yang meneliti secara global. Penelitian secara global memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan literasi keuangan dengan kekhawatiran keuangan di masa tua. Setiap negara memiliki karakteristik budaya, kondisi ekonomi dan pendidikan yang berbeda sehingga mempengaruhi masyarakat dari masing-masing negara dalam merencanakan keuangannya.

Makalah ini menawarkan pendekatan yang berbeda. Pertama, alih-alih mengambil sampel beberapa kelompok atau golongan, makalah ini mengambil data cross-country dengan sampel 109 negara untuk hasil yang lebih luas cakupannya. Kedua, kami melengkapi dengan analisis tambahan dengan menyelidiki apakah dampak literasi keuangan terhadap kekhawatiran keuangan di masa tua akan berbeda di tingkat penghasilan yaitu kaya dan miskin; bagaimana literasi keuangan mempengaruhi kekhawatiran keuangan di masa tua dengan gender dan usia yang berbeda. Dengan melakukan hal ini, kami memberikan bukti baru mengenai literasi keuangan terhadap kekhawatiran keuangan di masa tua.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan yang negatif signifikan antara literasi keuangan dengan kekhawatiran keuangan di masa tua. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka rasa kekhawatiran keuangan di masa tua akan berkurang. Selain itu, dampak literasi keuangan terhadap kekhawatiran keuangan di masa tua lebih besar pada individu miskin, perempuan, dan usia muda meskipun hasilnya signifikan di semua variabelnya.

Penelitian ini berkontribusi terhadap literature yang baru lahir. Sejauh pengetahuan kami, ini adalah salah satu studi pertama yang menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kekhawatiran keuangan di masa tua dengan sampel lebih dari 100 negara. Kebanyakan studi penelitian terdahulu menguji literasi keuangan terhadap kekhawatiran keuangan di masa tua untuk *single country* atau hanya golongan tertentu saja (Lusardi & Mitchell, 2005) (Van Rooij et al., 2011). Oleh karena itu, hasil penelitian kami harus memungkinkan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan pendidikan keuangan diberikan kepada masyarakat luas.

Bagian selanjutnya dari makalah ini disusun sebagai berikut: Bagian 2 menjelaskan data dan metodologi, Bagian 3 membahas hasil dan diskusi, dan Bagian 4 diakhiri dengan implikasi dari temuan kami.

METODE PENELITIAN

Makalah ini bertujuan untuk mengetahui dampak literasi keuangan terhadap kekhawatiran keuangan di masa tua. Kami mengumpulkan data dari berbgaaai sumber. Kami menggunakan data *worried about not having enough money for old age* diambil dari *World Bank, Global Financial Inclusion* tahun 2021 dan literasi keuangan yang diambil dari *S&P Global Financial Literacy Survey* tahun 2014. Selain itu, kami menambahkan beberapa variabel kontrol yang diambil dari *World Bank, World Development Indicators*. Masing-masing data variabel control yaitu data PDB Perkapita

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

konstan dan populasi umur (15-64 tahun) diambil tahun 2021 untuk menyesuaikan variabel dependen. (Garcia, Ruiz, Subires & Soto, 2023). Deskripsi masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1. Setelah mengintegrasikan data dari sumber-sumber ini, sampel akhir kami terdiri dari 109 negara dengan data yang tersedia. Untuk menganalisis literasi keuangan terhadap tabungan, kami menggunakan *Ordinary Least Squares regression* (OLS). Modelnya disajikan sebagai berikut:

$$W_i = \alpha + \beta_1 FL_i + \beta_2 Control_i + \varepsilon_i$$

W_i merujuk pada kekhawatiran keuangan di masa tua di masa tuanegara i . FL_i merujuk pada literasi keuangan negara i . Sementara $control_i$ menunjukkan variabel kontrol. Terakhir ε_i adalah error term.

Table 1. Variable description.

Variabel	Deskripsi	Sumber
Literasi Keuangan	Literasi keuangan diukur menggunakan pertanyaan yang menilai pengetahuan dasar empat konsep dasar dalam pengambilan keputusan keuangan: pengetahuan tentang suku bunga, pemajemukan bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko.	<i>S&P Global Financial Literacy Survey 2014</i>
Kekhawatiran keuangan di masa tua	Persentase responden yang sangat khawatir tidak memiliki cukup uang untuk hari tua (% usia 15+)	<i>World Bank's GFI Database</i>
Populasi	Total populasi, berdasarkan definisi de facto, yang mencakup semua penduduk di suatu negara, tanpa memandang status hukum atau kewarganegaraan mereka	<i>World Bank's WDI</i>
PDB Per Kapita	PDB per kapita (US\$ konstan 2015)	<i>World Bank's WDI</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, kami memberikan bukti hubungan antara literasi keuangan dan kekhawatiran keuangan. Analisis kami disusun sebagai berikut: (i) kami menguji dampak literasi keuangan terhadap kekhawatiran keuangan di masa tua (Tabel 1); (ii) menganalisis dampak berdasarkan tingkat penghasilan (Tabel 2); (iii) menganalisis dampak variasi gender (Tabel 3); dan (iv) menyelidiki apakah dampaknya berbeda pada individu yang mengkhawatirkan masa tua dengan latar belakang usia (Tabel 4).

Tabel 1. Dampak literasi keuangan kekhawatiran keuangan

Variabel	Model
Literasi Keuangan	-0.055* (0.220)
PDB Per Kapita	-0.098** (0.100)
Populasi	-0.268*** (0.069)
Konstan	77.302***

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Variabel	Model
	(12.388)
Pengamatan	109
R-kuadrat	0.091

Standar eror

*** $p < 0.01$, ** $p < 0.05$, * $p < 0.1$

Tabel 1 merangkum hasil regresi dengan kekhawatiran keuangan di masa tua sebagai variabel terikat. Hasil regresi menunjukkan negatif signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu maka tidak khawatir masalah keuangan di masa tua. Temuan ini didukung oleh (Van Rooij et al., 2011) bahwa literasi keuangan meningkatkan perencanaan pensiun. Individu yang memiliki literasi keuangan akan menyiapkan keuangannya di masa muda untuk digunakan saat sudah tua nantinya sehingga mereka tidak khawatir terhadap masa tua nantinya terkait keuangannya. Temuan yang sama juga dalam (Estrada-mejia et al., 2023) bahwa individu yang melek finansial cenderung mampu menabung dan merencanakan masa pensiun.

Berdasarkan temuan ini, kami menyelidiki lebih lanjut dengan menambahkan analisis tambahan. Pertama, kami melakukan analisis berdasarkan tingkat penghasilan suatu negara. Menurut Bank Dunia level berdasarkan penghasilan dibagi menjadi terkaya dan termiskin. Hasil analisis kami menemukan bahwa terdapat dampak negatif signifikan literasi keuangan terhadap kekhawatiran keuangan di masa tua lebih menonjol di tingkat penghasilan termiskin walaupun keduanya signifikan secara statistik. (Tabel 2). Hal ini kemungkinan disebabkan karena individu dengan ekonomi rendah atau miskin dalam kehidupan sehari-hari mengalami kesulitan keuangan sehingga mereka sangat khawatir akan keuangan di masa tua. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dapat memberikan efek yang lebih besar dalam membantu mereka mengelola risiko dan mengurangi kekhawatiran keuangan di masa tua. Berbeda dengan individu yang kaya hasilnya lebih rendah. Hasil ini kemungkinan menunjukkan bahwa individu kaya lebih mampu berpendidikan sehingga mereka tidak khawatir karena paham pentingnya menyiapkan keuangan di masa tua. Seperti dalam laporan *S&P Global Financial Literacy Survey* tahun 2014 bahwa masyarakat kaya lebih melek finansial dibandingkan masyarakat miskin. Temuan ini didukung dalam (Lusardi & Mitchell, 2014) bahwa pendidikan memiliki korelasi kuat dengan kepemilikan kekayaan.

Tabel 2. Dampak literasi keuangan terhadap kekhawatiran keuangan di masa tua berdasarkan tingkat penghasilan

Variabel	(1)	(2)
	Kaya	Miskin
Literasi keuangan	-0.481** (0.210)	-0.751*** (0.212)
Variabel kontrol	Ya	Ya
Pengamatan	109	109
R-kuadrat	0.117	0.131

** & *** menunjukkan signifikansi pada tingkat 5% & 1%. Angka dalam tanda kurung menunjukkan kesalahan standar

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Kedua, kami memperluas analisis kami dengan menilai pengaruh literasi keuangan terhadap kekhawatiran keuangan di masa tua dengan variasi gender yang berbeda. Pendekatan ini melengkapi analisis dasar dengan memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana literasi keuangan mempengaruhi respons terhadap menganalisis dampak variasi gender. Kami menggunakan data menganalisis dampak variasi jenis kelamin untuk laki-laki & perempuan dari *World Bank, Global Financial Inclusion tahun 2021*. Temuan kami, menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan keduanya berdampak negatif dan signifikan terhadap kekhawatiran keuangan di masa tua, namun dampaknya lebih besar untuk perempuan (Tabel 3). Temuan ini didukung oleh penelitian (Struckell et al., 2022) (Al-Bahrani et al., 2019) bahwa perempuan lebih menghindari risiko dibanding laki-laki. Peningkatan pengetahuan keuangan dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih bijak dan merasa lebih siap menghadapi ketidakpastian, sehingga mengurangi tingkat kekhawatiran secara lebih signifikan.

Tabel 3. Dampak literasi keuangan terhadap kekhawatiran keuangan di masa tua dengan variasi jenis kelamin

Variables	(1) Perempuan	(2) Laki-laki
Literasi keuangan	-0.242* (0.218)	-0.182* (0.212)
Variabel kontrol	Ya	Ya
Pengamatan	109	109
R-kuadrat	0.094	0.102

*menunjukkan signifikansi pada tingkat 10%. Angka dalam tanda kurung menunjukkan kesalahan standar.

Tabel 4. Dampak literasi keuangan kekhawatiran keuangan di masa tua berdasarkan tingkat usia

Variables	(1) Tua	(2) Muda
Literasi keuangan	-0.226* (0.212)	-0.242* (0.219)
Variabel kontrol	Ya	Ya
Pengamatan	109	109
R-kuadrat	0.114	0.085

*menunjukkan signifikansi pada tingkat 10%. Angka dalam tanda kurung menunjukkan kesalahan standar

Terakhir, kami menyelidiki lebih lanjut apakah dampak literasi keuangan terhadap kekhawatiran keuangan di masa tua berbeda di tingkat usia. Pendekatan ini menggunakan data dari *World Bank, Global Financial Inclusion tahun 2021*. Analisis ini dibagi menjadi 2 yaitu untuk usia muda dan tua. Hasil penelitian kami menunjukkan negative signifikan namun berdampak lebih besar sedikit pada usia muda (Tabel 4). Seperti makalah (Van Rooij et al., 2011) Banyak orang muda sedang memasuki fase awal mandiri secara finansial, misalnya saat memulai karir atau mengelola keuangan pribadi untuk pertama kalinya. Di fase ini, peningkatan literasi keuangan dapat memberikan alat dan strategi yang krusial untuk menghadapi ketidakpastian, sehingga mengurangi kekhawatiran secara lebih drastis.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini meneliti hubungan antara literasi keuangan dan kekhawatiran keuangan di masa tua. Kami menemukan bahwa literasi keuangan berdampak negative signifikan terhadap kekhawatiran keuangan di masa tua. Dampak ini bervariasi di berbagai tingkat penghasilan, tingkat variasi gender, dan tingkat usia. Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada pembuat kebijakan atau pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan agar masyarakat mampu menyiapkan keuangan mereka untuk masa tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bahrani, A., Weathers, J., & Patel, D. (2019). Racial Differences in the Returns to Financial Literacy Education. *Journal of Consumer Affairs*, 53(2), 572–599. <https://doi.org/10.1111/joca.12205>
- Estrada-mejia, C., Mejía, D., & Paula, C. (2023). Financial literacy and financial wellbeing: Evidence from Peru and Uruguay. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1, 403–429. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.15>
- Gökçen, U., Özsoy, S. M., & Yalçın, A. (2020). Firm boundaries, incentives, and fund performance: Evidence from a private pension fund system. *Emerging Markets Review*, 43(January 2019). <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100682>
- Golez, B., & Marin, J. M. (2015). Price support by bank-affiliated mutual funds. *Journal of Financial Economics*, 115(3), 614–638. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2014.10.008>
- Litwin, H., & Meir, A. (2013). Financial worry among older people: Who worries and why? *Journal of Aging Studies*, 27, 113–120.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2005). Implications for Retirement Wellbeing. *Michigan Retirement Research Center, Working Pa*(November 2016).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy: Implication for Retirement Wellbeing. *National Bureau of Economic Research*, 17–39.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Segbenya, M., Onomah, J., Kangmennaang, R., & Grantson, E. (2024). Exploring the awareness, preparedness and the state of pension among informal workers in Ghana. *Social Sciences & Humanities Open*, 9(October 2023).
- Struckell, E. M., Patel, P. C., Ojha, D., & Oghazi, P. (2022). Financial literacy and self employment – The moderating effect of gender and race. *Journal of Business Research*, 139(October 2021), 639–653. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.003>
- Van Nguyen, H., Ha, G. H., Nguyen, D. N., Doan, A. H., & Phan, H. T. (2022). Understanding financial literacy and associated factors among adult population in a low-middle income country. *Heliyon*, 8(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09638>
- Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2011). Financial literacy and retirement planning in the Netherlands. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 593–608. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.02.004>